



Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin

Improving Motivation to Learn The Quran in Children Through Tahsin Method

Laily Atifah¹⁾, Pina Pitriana²⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atifahlaily@gmail.com

²⁾ Pendidikan Fisika Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pina.pitriana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar tentang memahami pada peserta didik tingkat sekolah dasar/Ibtidaiyah (SD/MI) dan sekolah lanjutan pertama (SMP/MTs) di desa cimekar cileunyi jawa barat. Pada tingkat ini motivasi belajar Al-Quran pada anak sangat minim karena kurangnya kemampuan membaca Al-Quran. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar anak agar fasih membaca Al-Quran. Metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar antara lain: Pertama, peserta didik lebih memahami teori ilmu tajwid. Kedua, mereka termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi. Ketiga, dengan metode tahsin peserta didik dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. Keempat, terdapat perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Metode Tahsin.

Abstract

Teaching and learning activities about understanding in elementary/Ibtidaiyah (SD/MI) and junior high school (SMP/MTs) students in Cimekar Village, Cileunyi, West Java. At this level the motivation to learn the Koran in children is very minimal because of the lack of ability to read the Koran. The purpose of this teaching and learning activity is to increase children's learning motivation so that they are fluent in reading the Qu'ran. Descriptive method with lecture approach, discussion, and question and answer as well as simulation. The results of teaching and learning activities include: First, students better understand the theory of recitation. Second, they are motivated to learn the Koran better. Third, with the tahsin method, students can easily improve or improve their reading. Fourth, there are significant changes after using the tahsin method.

Keywords: Motivation, Learning, Tahsin Method.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan dilaksanakan, yang bertujuan pada suatu pencapaian serta penguasaan gambaran hasil belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dengan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2014).

Dalam suatu pembelajaran terjalin hubungan dua arah antara pendidik dengan siswa saat proses penyampain materi. Pada proses pembelajaran, selain siswa, pendidik juga dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran agar terjalin hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa. Dengan begitu selain memberi informasi, pendidik juga dapat berperan sebagai fasilitator saat proses pembelajaran bagi siswa. Membuat siswa nyaman dan senang dalam belajar merupakan salah satu tanggung jawab pendidik di kelas. Maka dari itu seorang pendidik haarus bisa berinovasi dan berkreasi guna memenuhi kebutuhan kompetensi pedagogis dan profesional dalam proses pembelajaran (Fajri & Taufiqurrahman, 2017; Zamili et al., 2020).

Pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik agar dapat dikuasai oleh peserta didik, maka dari itu pendidik dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring berkembangnya teknologi guru dapat dengan mudah mencari dan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran pada setiap pertemuan. Selain itu guru juga harus memperhatikan penerapan metode pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih metode pembelajaran serta pengemasan materi yang akan di sampaikan kepada siswa Agar berpengaruh dalam sebuah pengajaran. Metode dalam membaca Al-Quran sangat bervariasi salah satunya yaitu metode Tahsin.

Tahsin (تحسين) berasal dari kata dalam Bahasa Arab hassana-yahassinu-tahsin ((حسن – يحسن – تحسين) yang berarti baik dan bagus. Kemudian jika dilihat dari kata tahsin (تحسين) itu sendiri, maka artinya adalah memperbaiki atau membaguskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tahsin adalah upaya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan berupaya memperbagus dan memperindah bacaan (Setiawan, 2015). Sedangkan menurut (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019) Kata tahsin (حَتَّ تَ حَ خَ سَ يَ نَ) berasal dari kata حَتَّ تَ حَ خَ سَ يَ نَ – yang berarti memperbaiki, membaguskan, atau menjadikan

lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih antusias dalam memperbaiki dan memperbagus bacaannya. Karena Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda pendidik akan sedikit kesulitan dalam menangani masalah ini di sebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran.

Adapun persoalan lain yang menjadikan faktor utama yaitu kurangnya motivasi semangat belajar pada diri peserta didik dan orang tua. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran serta tidak mampu membedakan makharijul huruf.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Pada Anak Melalui Metode Tahsin".

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kegiatan ini dilakukan menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, serta simulasi dengan ilustrasi pada peserta didik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pemaparan dari beberapa materi mengenai seberapa pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an itu dijelaskan dengan memberikan beberapa ilustrasi dan pembawaan yang akan membuat anak-anak terkesan menjadi termotivasi dan tersadar akan pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran membuat peserta didik menjadi malas dan tidak percaya diri dalam belajar Al-Quran. Ditambah lagi kurangnya tenaga pengajar dan minim nya pendidik dalam penguasaan metode pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi.

Dengan adanya metode tahsin, peserta didik dapat dengan mudahnya memperbaiki setiap bacaan dan sedikit memahami teori kaidah dalam membaca Al-Quran. Adapun sosialisasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

Pertama, memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya membaca dan belajar Al-Quran yang merupakan salah satu kewajiban setiap umat muslim. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Kedua, menjelaskan kepada peserta didik bahwa wajibnya membaca Al-Qur’an dengan menggunakan hukum tajwid salah satunya menggunakan metode tahsin. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Muzammil ayat 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan tartilkanlah Al-Quran dengan setartil-tartilnya.”

Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat, “Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat berhentinya”

Ketiga, Menyampaikan kepada peserta didik mengenai teori hukum tajwid agar peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar namun peserta didik juga menguasai ilmu dan teorinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”(Departemen Agama, 2006)

Keempat, Mempraktekkan, mencontohkan, atau membenarkan bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan standar yang telah di ajarkan.

Setelah mensosialisasikan beberapa hal diatas kepada peserta didik, mereka terlihat lebih antusias dan semangat belajar untuk mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Quran mereka. Terlebih lagi di zaman sekarang banyak sekali pengaruh yang membuat kurangnya semangat mereka untuk belajar Al-Quran karna faktor teknologi salah satunya gadget.

Menjadi pendidik dan orang tua di era digital ini sangatlah tidak mudah. Banyak pula keluhan dari orang tua peserta didik yang ingin anaknya fasih dalam membaca Al-Quran dan tidak ingin anaknya terjerumus kedalam pengaruh arus globalisasi. Pendidik dan orangtua tentu membutuhkan kesabaran dengan niat dan keteguhan hati dalam bersikap juga dalam bertindak. Dengan demikian peran pendidik dan orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mendidik anaknya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kemampuan membaca Al-Quran yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar tahsin, diperoleh bahwa peserta didik masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran serta belum mempraktekkan ilmu tajwidnya kedalam bacaan Al-Quran.

Peserta didik dinyatakan hanya bisa baca saja belum bisa menerapkan kaidah tajwidnya sehingga saat pelafalan makhraj dan mad belum sesuai dengan standar bacaan. Contohnya, ketika membaca surat An-nas peserta didik banyak yang kurang lancar masih ada yang melafalkan huruf Alif dan 'Ain, Ha dan Kha masih tertukar ketika mengeluarkan bunyi hurufnya. sedangkan huruf Alif dan 'Ain dalam penempatan makhraj nya berbeda begitu pula dengan Ha dan Kha.

Begitu pula dengan membaca hukum mad. Mad merupakan memperpanjang atau menahan bacaan ketika mengucapkan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (Al-Jamzury, 2018) walaupun masih ada saja yang belum tepat membaca mad maka harus bisa dan konsisten membedakan mad yang harus dibaca 2 harakat dan mad yang harus dibaca 5 sampai 6 harakat. Oleh sebab itu sangat penting bagi peserta didik mengetahui dasar ilmu tajwid tidak hanya mempermudah namun juga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara fasih dan benar.

Sebagaimana menurut Aquami kemampuan membaca Al-Quran merupakan keterampilan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf yang diucapkan sesuai dengan makharijul huruf. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Quran dikategorikan tinggi, sedang, rendah. (Aquami, 2018)

Oleh karena itu, dalam mengucapkan huruf-huruf kita harus mengetahui letak keluarnya bunyi huruf karena terdapat perbedaan bunyi yang keluar sehingga mengubah arti dan makna ayat Al-Quran yang ketika di ucapkan tidak sesuai dengan letak keluarnya bunyi Al-Quran. Untuk kemampuan membaca Al-Quran peserta didik sebenarnya sudah bisa namun belum fasih. Ada sebagian peserta didik yang sudah menerapkan ilmu tajwidnya dan ada juga yang belum.

Bagi siswa yang masih kurang baik dalam membaca Al-Quran. Proses dalam pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan teori lalu di terapkan kedalam bentuk tulisan serta di peraktekkan.

Pada saat peserta didik diminta untuk mencari contoh hukum tajwid dalam Al-Quran hambatanya ada saja peserta didik yang masih belum paham tetapi saat mengajarkan tajwid dengan cara membaca langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan yang sesuai kaidah tajwid mereka sedikit mengerti.

Setelah teori tersampaikan dan mempraktekkan pengucapan makharijul huruf selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk membaca Al-Quran secara bersamaan. Pendidik pun ikut serta dalam mencontohkan bacaan yang diikuti oleh seluruh peserta didik guna melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Kemudian pendidik mengecek bacaan peserta didik satu persatu. Peserta didik yang tidak di tunjuk ikut menyimak bacaan temannya. Sedangkan Untuk pendidik

sendiri juga menyimak dan meluruskan bagaimana pelafalan makhraj huruf tersebut sehingga peserta didik ada perubahan setiap harinya.

Bagi peserta didik yang masih kurang dalam bacaan Al-Quran nya pendidik memberi bimbingan dan bantuan kepada temannya yang sudah baik bacaannya untuk dijadikan mentor bagi peserta didik yang masih kurang namun masih dalam dampingan pendidik.

Setiap proses pembelajaran Al-Quran yang menggunakan metode tahsin membuat peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Yang pada awalnya peserta didik masih sangat terbata-taba dalam membaca Al-Quran namun setelah menggunakan metode tahsin peserta didik tau bagaimana pelafalan makhraj dan ilmu tajwid ketika membaca Al-Quran. Hal ini senada dengan pendapat Syaifullah (2017) bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan peserta didik dalam memperagakan bacaan Al-Quran melalui 3 komponen yaitu: Makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar al-quran pada anak melalui metode tahsin dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Karena dalam setiap pertemuan terdapat peningkatan pada peserta didik dalam membaca Al-Quran baik dari segi makhraj maupun kelancaran.

Pelaksanaan metode tahsin merupakan salah satu metode yang mendukung dalam mempercepat kelancaran dan menjaga dari kesalahan-kesalahan dalam pelafalan makhraj.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan KKN DR diperuntukkan supaya peserta didik termotivasi untuk belajar Al-Quran yang menggunakan metode tahsin. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan simulasi. Adapun hasil dari kegiatan belajar Al-Quran antara lain: pertama, Metode tahsin merupakan metode yang menitik beratkan kepada makhraj dan tajwid sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah dan standar yang telah di ajarkan. Kedua, dengan metode tahsin pendidik mencontohkan terlebih dahulu lalu bergantian secara individu peserta didik membaca Al-Quran dan disimak oleh pendidik dan peserta didik lain.

Saran

Sebagai orang tua dan pendidik kita bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak salah satunya kewajiban setiap muslim untuk membaca Al-Quran dan mengajarkannya. Bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

F. DAFTAR PUSTAKA

Albadi, dkk. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghmah) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Islam Raya Al-Islam*. 5(1), 103.

Al-Jamzury, S. (2018). *Syarah Tuhfatul athfal* (panduan mudah mempelajari ilmu tajwid dasar). Al-Jazary Foundation.

Aquami, A. (2017). Korelasi antara kemampuan membaca al-Quran dengan keterampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*.

Ariani, Safrina dkk. 2015. Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna*. 5(1), 116.

Astuti, A. Sri, dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji. *Jurnal Studi Pendidikan*. 15(2), 214-215.

Batubara, Fakhurroji, dkk. (2020). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, Vol. 1, No.1, 57-59.

Cahyani, Nadia Saphira, (2020). Efektifitas Tahfidh dan Tahsin Al-Qur'an pada Masyarakat di Indonesia. *Islamic Insights Journal*. 2020: Vol. 2(2), 98.

Departemen Agama, R. I. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.

Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>

Fitriani, Della Indah. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 5(1), 15-24.

Hakim, Arif Rohman, dkk. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Alfalalah Kota Cirebon. *Syntax Idea*, Vol. 1, No. 3, 39.

Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.

Mawati, Dwi, dkk. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam rangka Pengembangan Metode Tahsin Al-Qur'an untuk Performansi Peserta Didik di Wilayah Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Purwodadi). *Dimas*. 16(1), 168-169.

Rahmawan, Muhammad Arif, dkk. (2021). Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 17, No. 1, 113-114.

Setiawan, D. I. (2015). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.